

**PENGARUH *LOCAL WISDOM* TERHADAP
PERTUMBUHAN PARIWISATA KAMPUNG
KOPI RIGIS JAYA KECAMATAN AIR
HITAM DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM
(Studi pada Pariwisata Kampung Kopi
Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam
Kabupaten Lampung Barat)**

Skripsi

**Oleh
Mutia Amalia
NPM : 1951010430**

Prodi : Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023**

**PENGARUH *LOCAL WISDOM* TERHADAP
PERTUMBUHAN PARIWISATA KAMPUNG
KOPI RIGIS JAYA KECAMATAN AIR
HITAM DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM
(Studi pada Pariwisata Kampung Kopi
Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam
Kabupaten Lampung Barat)**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu
Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh
Mutia Amalia
NPM : 195101030**

Prodi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I,

Pembimbing II : Siska Yuli Anita, M.M

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023**

ABSTRAK

Kampung Kopi Rigis Jaya merupakan desa wisata yang dinilai sebagai wisata unggulan karena memiliki daya tarik wisata alam dan budaya lokal. Untuk meningkatkan jumlah wisatawan pihak pengelola menawarkan wisatawan agar dapat mempelajari mengenai kopi mulai dari pembibitan, budidaya pengolahan pasca panen dan penyeduhan hingga menjadi sajian kopi yang nikmat. Rumusalah masalah dalam penelitian ini adalah apakah *local wisdom* berpengaruh terhadap pertumbuhan pariwisata Kampung Kopi Rigis Jaya dan bagaimana pandangan perspektif ekonomi Islam mengenai pengaruh *local wisdom* terhadap pertumbuhan pariwisata Kampung Kopi Rigis Jaya, berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *local wisdom* terhadap pertumbuhan pariwisata Kampung Kopi Rigis Jaya dan untuk menganalisa padangan perspektif Ekonomi Islam mengenai pengaruh *local wisdom* terhadap pertumbuhan pariwisata Kampung Kopi Rigis Jaya.

Metode penelitian yang digunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan penelitian lapangan (*field study research*) yaitu penelitian langsung ke lapangan. Populasi dalam penelitian ini adalah 35 petugas dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 orang petugas pariwisata Kampung Kopi Rigis Jaya. Teknik pengumpulan data kuisioner, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan *Local wisdom* mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan pariwisata di Kabupaten Lampung Barat dengan hasil bahwa pengaruh *local wisdom* adalah sebesar 78,7% sedangkan 23,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain, pengetahuan, nilai budaya, dan norma maupun lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian. Sedangkan menurut ekonomi Islam implementasi *local wisdom* terhadap pertumbuhan pariwisata telah sesuai dan mempunyai nilai, prinsip-prinsip ekonomi Islam yang berdasarkan asas ketauhidan dan keadilan.

Kata Kunci: *Local Wisdom* dan Pertumbuhan Pariwisata

ABSTRACT

Kopi Rigiis jaya Village is a tourist village that is considered a leading tourist destination because it has natural and local cultural attractions. To increase the number of tourists, the management offers tourists to learn about coffe starting from nurseries, cultivation, post-harvest processing and brewing to making coffe. The formulation of the problem in this study is whether local wisdom influences the growth of tourism in Rigiis Jaya coffe Village, and how does the Islamic economic perspective view the influence of local wisdom on tourism growth in Rigiis Jaya Village, based on the formulation of the problem, the purpose of this research is to find out and analyze the influence of local wisdom on the growth of village and too an to analyze the views of an Islamic economic perspective regarding local wisdom influences and on tourism growth in Kopi Rigiis Jaya Village.

The research metohod used is a quantitative approach and the type of research used is field research (field study research) namely direct research into the field. The population in this study were 35

qand the sample used in this study were 35 officers in Kopi Rigiis Jaya Village. Questionnaire and documentation.

The research results show that local wisdom has a significant influence on tourism growth in Coffe Rigiis Jaya Village with the result that the influence of local wisdom is 78,7% while the remaining 23,3% ia influenced other variables: knowledge, cultural values, and norms as well as other that are not examined in research. Whereas according to Islamic economics local wisdom is appropriate and has value, the principles of Islamic economics are based on the principle o montheism

Keywords: Local Wisdom and Tourism Growth

SURAT PERNYATAAN

Assalamu,alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mutia Amalia
NPM : 1951010430
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**PENGARUH LOCAL WISDOM TERHADAP PERTUMBUHAN PARIWISATA KAMPUNG KOPI RIGIS JAYA KECAMATAN AIR HITAMDALAM PERSEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di Pariwisata Kampung Kopi Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat)**" dengan benar merupakan hasil ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian saya bukan dari duplikasi maupun saluran dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan dicantumkan dalam footnote daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan saya ini buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 19 Juli 2023



Mutia Amalia
NPM. 1951010430



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endo Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul : PENGARUH LOCAL WISDOM TERHADAP
PERTUMBUHAN PARIWISATA KAMPUNG
KOPI RIGIS JAYA KECAMATAN AIR HITAM
DALAM PERSPEKRIF EKONOMI (Studi di
Pariwisata Kampung Kopi Rigis Jaya Kecamatan
Air Hitam Kabupaten Lampung Barat)**
Nama : Mutia Amalia
NPM : 1951010430
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Hj. Mardiyah Hayati, S.P., M.S.I.
NIP. 197605292008012010

Siska Yuli Anita, M.M.
NIP. 199109012019032036

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Erike Anggraeni, M.E.Sy
NIP. 198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endo Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh *Local Wisdom* Terhadap Pertumbuhan Pariwisata Kampung Kopi Rgis Jaya Kecamatan Air Hitam Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pariwisata Kampung Kopi Rgis Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat)”** disusun oleh **Mutia Amalia NPM 1951010430**, Program Studi Ekonomi Syariah, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal :

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. H. Nasruddin, M.Ag

Sekretaris : Anggun Okta Fitri, M.M

Penguji I : Rosydalina Putri, S.E., M.S.Ak., Akt

Penguji II : Siska Yuli Anita, M.M

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., C.A

NIP. 19500926200811008



MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa ” (Q.S Al-Hujurat : 13)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan dan saya dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih saya yang mendalam kepada:

1. Untuk yang aku sayangi, kedua orang tua ku, Ayahku Alm. Suhendi dan Ibuku Ririn Condrowati yang menjadi pahlawan kehidupanku, yang selalu memberi semangat dan motivasi dalam kehidupanku. Terimakasih yang tak terhingga aku ucapkan untuk kalian yang telah memberikan banyak pengorbanan, baik waktu, maupun materi, karena kalian adalah alasan utama bagiku untuk segera menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Terimakasih pula atas doa-doa indah yang selalu kalian panjatkan untukku.
2. Untuk yang aku sayangi, kakak-kakakku Evita Rindi Astuti dan Yayang Heryadi yang selalu mendukung, memotivasi dan selalu memberikan semangat untukku.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dianugerahi nama oleh ayahanda dan ibunda dengan nama Mutia Amalia, dilahirkan pada tanggal 23 Maret 2001 di Tribudisyukur yang merupakan anak kedua dari dua bersaudara, perkawinan pasangan Bapak Suhendi dan Ibu Ririn Condrowati. Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Sekolah Dasar ditempuh di SD Negeri 1 Tribudisyukur Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat yang diselesaikan pada tahun 2013.
2. Melanjutkan pendidikan SMP Negeri 2 Kebun Tebu yang diselesaikan pada tahun 2016.
3. Pada tahun 2016 melanjutkan sekolah di SMA 1 Sumber Jaya yang diselesaikan pada tahun 2019.
4. Kemudian pada tahun 2019 meneruskan pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada prodi Ekonomi Syariah.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kupersembahkan atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Pengaruh *Local Wisdom* terhadap Pertumbuhan Pariwisata Kampung Kopi Rigin Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat (Studi di Pariwisata Kampung Kopi Rigin Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat)**". Skripsi ini sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak serta sesuatu dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna mengingat keterbatasan penulis. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Tulus Suryanto, SE., M.M., Akt, CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan I, II, dan III yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
2. Dr. Erike Anggraeni, M.E. selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi.
3. Hj. Mardiyah Hayati, S.P., M.S.I, selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan terbaiknya dan dengan sabar membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi.
4. Siska Yuli Anita, M.M. selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan meluangkan banyak waktu untuk memberikan motivasi dan mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Bapak dan ibu dosen serta staf Program studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

6. Pokdarwis dan seluruh Struktur Kepengurusan pariwisata Kampung Kopi Rigis Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat yang telah membantu penulis dalam memperoleh data-data penelitian guna terselesainya skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan di Ekonomi Syariah kelas F dan seluruh teman-teman seperjuanganku di Ekonomi Syariah angkatan 2019.
8. Semua pihak yang mendukung dan tidak dapat di sebutkan satu persatu oleh penulis namun telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, dan berkenan membalas semua kebaikan yang diberikan kepada penulis. Penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 22 Juli 2023
Penulis

Mutia Amalia
NPM. 1951010430

DATAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DATAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
H. Sistematika Penulisan	16

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan	17
1. <i>Local Wisdom</i>	17
a. Teori <i>Local Wisdom</i>	17
b. Fungsi <i>Local Wisdom</i>	20
c. Bentuk <i>Local Wisdom</i>	20
d. <i>Local Wisdom</i> dalam Pandangan Islam	22
2. Pertumbuhan Pariwisata.....	22
a. Teori Pariwisata.....	22
b. Karakteristik Pariwisata.....	23

c.	Pendapatan Pariwisata	24
d.	Pariwisata dalam Pandangan Islam.....	24
e.	Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Pariwisata	26
3.	Ekonomi Islam	27
a.	Teori Ekonomi Islam	27
b.	Tujuan Ekonomi Islam	28
c.	Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam.....	28
B.	Kerangka Berfikir.....	30
C.	Pengajuan Hipotesis	31

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Waktu dan Tempat Penelitian.....	32
B.	Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	32
C.	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data	32
D.	Definisi Operasional Variabel	34
E.	Istrumen Penelitian	39
F.	Uji Validitas dan Reabilitas Data	39
G.	Uji Prasarat Analisis	40
H.	Uji Hipotesis.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Deskripsi Data	43
1.	Sejarah Desa Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam	43
B.	Pembahasan Hasil Penelitian Analisis	44
1.	Uji Validitas dan Reabilitas	44
2.	Uji Asumsi Klasik.....	46
a.	Uji Normalitas	46
b.	Uji Linieritas	47
c.	Uji Heteroskedasitas	48
3.	Analisis Hasil Uji Hipotesis	49
a.	Uji Analisis Regresi Linier Sederhana.....	49
b.	Uji t	50
c.	Uji Koefisien Determinan (R^2)	51
4.	Pembahasan	52

BAB V PENUTUP

A. Simpulan58
B. Rekomendasi59

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Jumlah Pengunjung Tahun 2019-2022	7
1.2 Data Jumlah Pendapatan Tahun 2019-2022	9
3.1 Skala Likert	34
3.2 Definisi Operasional Variabel	34
4.1 Hasil Uji Validitas Variabel X.....	44
4.2 Hasil Uji Validitas Variabel Y.....	45
4.3 Hasil Uji Reliabilitas	45
4.4 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji Kolmogorofk Smirnov	46
4.5 Hasil Uji Linieritas	46
4.6 Hasil Uji Heteroskedasitas	48
4.7 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	49
4.8 Hasil uji t.....	50
4.9 Hasil Determinan R^2	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir.....	30
4.1 Uji Heteroskedasitas.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuisisioner Penelitian
- Lampiran 2 : Tabulasi Jawaban Responden
- Lampiran 3 : Uji Validitas dan Uji Reliabilitas
- Lampiran 4 : Uji Prasarat Analisis
- Lampiran 5 : Uji Hipotesis
- Lampiran 6 : Surat Prariset dan Surat Balasan Prariset
- Lampiran 7 : Dokumentasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Langkah awal yang akan dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu memaparkan secara rinci istilah-istilah yang terdapat dalam judul “Pengaruh *Local Wisdom* Terhadap Pertumbuhan Pariwisata Kampung Kopi Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi di Pariwisata Kampung Kopi Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat)” sebagai berikut :

1. Pengaruh adalah keadaan atau hubungan yang timbul dari sesuatu baik orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa yang ada disekitarnya.¹
2. *Local Wisdom* (kearifan lokal) merupakan kumpulan informasi dan adat istiadat yang diperoleh dari pengalaman dalam berinterdaksi tertentu, yang digunakan secara efektif dan akurat untuk mengatasi berbagai masalah atau tantangan yang dihadapi.²
3. Pertumbuhan secara umum adalah suatu proses pelaksanaan perbaikan secara terencana pada suatu wilayah yang bertujuan untuk kemajuan baik dari segi sosial, ekonomi, lingkungan, infrastruktur, dan faktor lainnya.³
4. Pariwisata adalah suatu perjalanan sementara oleh seseorang dari suatu lokasi ke lokasi lain dengan tujuan

¹Eddy Soegiarto, “Pengaruh Sawit Sebagai Penggerak Perekonomian Indonesia Terhadap Pelestaria Hutan,” *Legalitas : Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum* 2, no. 1 (September 12, 2017), h. 86.

²Sugiyarto and Rabith Jihan Amaruli, “Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal,” *Jurnal Administrasi Bisnis* 7, no. 1 (March 27, 2018), h. 48.

³Eka Putu Wirawan and I Nyoman Sudiartman, *Daya Tarik Wisata Jogging Track - I Nyoman Sudiarta*, (Bali, 2018), h. 4

untuk menikmati kegiatan tamasya atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.⁴

5. Perspektif Ekonomi Islam merupakan cara pandang yang mempelajari berbagai aktivitas yang berhubungan dengan jual beli barang atau jasa dan disesuaikan dengan ekonomi Islam dan diatur agama Islam yang bersumber dari al-qur'an dan hadist.⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa skripsi ini menjelaskan dan memaparkan secara menyeluruh mengenai Pengaruh *Local Wisdom* Terhadap Pertumbuhan Pariwisata Kampung Kopi Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pariwisata Kampung Kopi Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat).

B. Latar Belakang

Indonesia adalah Negara kepulauan terbesar di dunia yang terletak digaris katulistiwa. Luas perairan laut lebih dari 75% yang mencapai 5,8 juta km² dengan jumlah pulau 17.500 dan panjang garis pantai 81.000 km.⁶

Dengan letak yang berada di zona katulistiwa, Indonesia merupakan salah satu Negara, dengan potensi sumberdaya alam yang melimpah, termasuk keindahan alam dan potensi dalam pengembangan wisata. Dengan letak yang berada di zona katulistiwa, Indonesia merupakan salah satu Negara dengan potensi sumberdaya alam yang melimpah, termasuk keindahan alam dan potensi dalam pengembangan wisata.

Potensi wisata tersebut dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan devisa bagi Negara dan masyarakat. Selain keindahan alam yang dimiliki hampir setiap wilayah

⁴Mohammad Ridwan and Windra Aini, *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata* (Yogyakarta: Budi Utama, 2019). h. 113

⁵Hermawan Ade, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Periode 2011-2019)," November 30, 2022. h. 2

⁶Kristian Buditiawan, "Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Kabupaten Jember," *Jurnal Kebijakan Pembangunan* 15, no. 1 (June 14, 2020): 37–50.

Indonesia, potensi wisata yang sangat menarik minat wisatawan yaitu keunikan budaya bangsa Indonesia yang beraneka ragam dengan ciri khas di masing-masing daerah. Salah satu jenis pariwisata yang memanfaatkan sumberdaya sebagai modal utama dalam pertunjukan wisata dinamakan pariwisata budaya. Wisatawan yang melakukan wisata budaya memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat lokal yang memiliki pengetahuan khusus tentang objek budaya. Jenis pariwisata ini memberikan pengetahuan yang luas menyangkut budaya, mulai dari seni pertunjukan, festival, makanan tradisional, seni rupa, sejarah, pengalaman di masa lalu dan cara hidup yang lain. Pariwisata saat ini merupakan kebutuhan hidup manusia moderen karena kemajuan teknologi, serta informasi yang terus mengalami perkembangan.

Jenis pariwisata ini memeberikan pengetahuan yang luas menyangkut budaya, mulai dari seni pertunjukan, festival, makanan tradisional, seni rupa, sejarah, pengalaman masa lalu dan cara hidup yang lain. Pariwisata saat ini merupakan kebutuhan hidup manusia moderen karena kemajuan dari teknologi, informasi yang terus mengalami perkembangan.⁷

Local wisdom (kearifan lokal) merupakan sebuah kumpulan pengetahuan yang mencakup praktik terbaik yang dipelajari dari generasi sebelumnya serta dari pengalaman berinteraksi dengan lingkungan dan anggota komunitas lainnya disuatu tempat, dan digunakan untuk secara efektif memecahkan berbagai masalah tantangan yang mungkin timbul. *Local wisdom* (kearifan lokal) berasal dari nilai-nilai adat istiadat. Nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal yang secara alami terbentuk dalam suatu kelompok masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar.⁸

⁷Nursaleh Hartaman “Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan Wisata Budaya Dan Kearifan Lokal Di Kabupaten Majene,” *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 4, no. 2 (September 13, 2021), h 583.

⁸Sugiyarto and Amaruli, “Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal.” h. 48

Local Wisdom(kearifan lokal) menjadi suatu ciri khas masing-masing daerah yang berpotensi untuk mendukung pengembangan suatu daerah.Potensi budaya dan *local wisdom* (kearifan lokal) sangat berperan penting dalam pengembangan pertumbuhan pariwisata.Dalam perspektif ekonomi Islam upaya masyarakat desa untuk terlibat aktif dalam pembangunan pariwisata dengan menerapkan nilai-nilai Islam yang mendorong manusia untuk berusaha demi kehidupan yang lebih baik lagi.Hal ini tercantum dalam firman Allah berikut:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ يُحَاطُونَ مِمَّنْ أَمَرَ
 اللَّهُ أَنْ يَكُونَ لَكُمْ آيَاتٍ فَكَانُوا مُتَمَارِعِينَ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
 حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
 بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ

“Sesungguhnya allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan pada suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-sekali tak pelindung mereka selain dia”.(Q.S. Ar-Ra’d [13]: 11).

Ayat di atas menjelaskan bahwa kreativitas dan aktivitas sangat penting dalam mengubah cara hidup orang miskin menjadi cara hidup yang bukan miskin. Kemiskinan mungkin menjadi rancu dalam konteks kekufuran dalam pandangann Islam.⁹

Dalam skala nasional, pembangunan sektor pariwisata telah dituangkan dalam berbagai kebijakan pemerintah salah satunya, kebijakan pembangunan sektor pariwisata mulai dimasukan dalam undang-undang, keputusan presiden dan peraturan daerah.Sektor pariwisata masih dijadikan sebagai salah satu sektor yang diharapkan dapat diandalkan untuk pengembangan ekonomi.Untuk itu, maka pengembangan

⁹Anton Bawono, *Multivariate Analysis Dengan Spss* (Salatiga: Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2006), h. 92

pariwisata harus dilakukan melalui pendekatan sistem yang utuh, terpadu dan partisipatoris dengan menggunakan kriteria ekonomi, teknis, sosial-budaya, hemat energi, pelestarian alam dan lingkungan.

Setiap merumuskan kebijakan, pemerintah haruslah memperhatikan berbagai hal-hal diantaranya kehidupan masyarakat setempat. Dengan melihat kehidupan masyarakat setempat, utamanya masyarakat yang masih kental dengan hukum adat sangat mempengaruhi pelaksanaan hukum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Secara geografis, Indonesia merupakan suatu negara yang wilayahnya luas dengan kekayaan alam kultur yang unik, berupa aset-aset pariwisata yang tersebar pada seluruh nusantara. Keberadaan seluruh aset merupakan potensi pariwisata yang dapat mendatangkan devisa bagi negara, terutama masyarakat setempat. Melihat fungsinya yang konstruktif bagi bangsa dan masyarakat setempat, maka pariwisata perlu memiliki konsep dan definisi yang jelas.

Pembangunan berarti mengurangi ketergantungan negara satu kepada Negara lain, menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dan saling menghormati (*interdependence*). Lima prinsip dasar pembangunan di atas berorientasi pada pembangunan yang berwawasan *people centered development* (pembangunan yang berpusat pada rakyat), yang berarti adanya proses pembangunan dengan tujuan peningkatan kemampuan manusia dalam menentukan masa depannya.¹⁰

Provinsi Lampung mempunyai potensi pariwisata yang lebih untuk bisa dikembangkan. Sektor wisata yang beragam dan juga keunikannya membuat wisatawan tertarik untuk mengunjungi wisata yang ada di Lampung. Provinsi Lampung

¹⁰Siti Atika Rahmi, "Pembangunan Pariwisata Dalam Perspektif Kearifan Lokal," *Reformasi* 6, no. 1 (2016), h. 81.

banyak memiliki objek wisata yang menarik salah satunya terdapat di Kabupaten Lampung Barat.¹¹

Kabupaten Lampung Barat adalah salah satu Kabupaten yang mempunyaibanyak tempat pariwisata yang bersifat bahari, alam, maupun budaya dan sejarah. Belum lama ini, terdapat potret akan keindahan pariwisata di Kabupaten Lampung Barat, salah satunya adalah Kampung Kopi Rigis Jaya.

Desa Wisata Kampung Kopi Rigis Jaya terletak di Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat merupakan Desa wisata yang dinilai sebagai wisata unggulan dan banyak menarik minat wisatawan karena memiliki beberapa daya tarik di anantara nya wisata alam dan budaya lokal (*local wisdom*) yang bisa di nikmati oleh wisatawan.

Desa wisata Kampung Kopi Rigis Jaya memiliki luas lahan perkebunan kurang lebih 498,34 hektar, tiap satu hektarnya rata-rata Desa Wisata Kampung Rigis Jaya bisa menghasilkan 2 ton kopi. Sehingga produksi kopi robusta dalam setahun bisa mencapai 1.058 ton. Dengan potensi kopi yang sangat besar, tidak heran jika wisata Kampung Kopi Rigis Jaya disebut sebagai Kampung Kopi di kabupaten lampung barat.

Desa Wisata Kampung Kopi Rigis jaya menawarkan kepada wisatawan agar dapat mempelajari mengenai kopi mulai dari pembibitan, budidaya pengolahan pasca panen dan penyeduhan hingga menjadi sajian kopi yang nikmat. Rangkaian kegiatan ini memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk berinteraksi secara langsung dengan petani, sehingga pengalaman yang diperoleh memberikan kesan tersendiri.¹²

¹¹Melvitasari Tinambun and Sanriomi Sintari, "Aplikasi Restfull Pada Sistem Informasi Geografis Pariwisata Kota Bandar Lampung," *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak* 2 (2021): 312–323.

¹²<https://amp.kompas.com/travel/read/2021/09/30/160400827/kampung-rigis-jaya-desa-wisata-di-lampung-barat-untuk-pencinta-kopi>, diakses pada tanggal 8 Juli 2023.

Harga tiket masuk Wisata Kampung Kopi Rigis Jaya sebesar Rp. 10.000 dan fasilitas yang tersedia yaitu parkir area, balai pertemuan, Cafeteria, Jungle Tracking, Kamar Mandi Umum, Kios Souvenir, Kuliner, Musholla, Outbound, selfie area, spot foto dan tempat makan.

Tabel 1.1

Data Kunjungan Wisata Kampung Kopi Rigis Jaya
Tahun 2019-2023

No		Jumlah Kunjungan Orang			
		2019	2020	2021	2022
1.	Januari	112	432	820	529
2.	Februari	109	698	200	420
3.	Maret	371	0	0	550
4.	April	205	0	0	286
5.	Mei	223	0	0	502
6.	Juni	405	0	0	1.456
7.	Juli	117	335	104	440
8.	Agustus	159	700	408	540
9.	September	200	396	1.234	235
10.	Oktober	323	230	230	660
11.	November	165	324	824	400
12.	Desember	236	672	972	464
		2.625	3.787	4.792	5.942

*Sumber: BUMDES Wisata Kampung Kopi Rigis Jaya
2023*

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa jumlah pengunjung wisata di Kampung Kopi Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam Lampung Barat terus bertambah setiap tahunnya, terlihat pada tahun 2022 jumlah peningkatan kunjungan wisatawan yang tercatat 5.942 orang, dan mengalami kenaikan dari tahun-tahun sebelumnya.

Mengenai *local wisdom* (kearifan lokal) yang ada di Desa Wisata Kampung Kopi Rigis Jaya, masyarakatnya sangat menjunjung tinggi nilai-nilai budaya yang ada. Seperti dalam kegiatan wisata, masyarakat tidak ingin menghilangkan nilai-nilai lokal yang sudah ada di Desa

Rigis Jaya. Salah satunya adalah menerima tamu dengan baik dan sopan. Dan salah satu bentuk menjaga *local wisdom* (kearifan lokal) menjaga kegiatan pariwisata adalah dengan melarang keras pengunjung dan masyarakat untuk menggunakan tempat objek wisata sebagai tempat parkir dan berbagai kegiatan negatif lainnya yang dapat mengganggu dan merusak *local wisdom* (kearifan lokal) masyarakat Desa Rigis Jaya.

Selain itu Desa Wisata Kampung kopi Rigi Jaya memiliki warisan budaya lokal yang masih terjaga hingga kini yaitu berupa kain motif Celugam khas Lampung Barat. Kain ini biasanya digunakan untuk peseta adat. Motif nya perpaduan antara warna hitam, putih dan orange.

Desa Wisata kampung Kopi Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat tidak hanya memiliki potensi pariwisata alam tetapi tetapi terdapat juga ekonomi kreatif. Sehingga Desa Wisata ini sangat berpotensi dalam perkembangan pertumbuhan pariwisata berbasis *local wisdom* (kearifan lokal).

Di tangan-tangan kreatif warga Desa Rigis Jaya, kopi bisa dijadikan bahan dasar aneka produk kopi yang berkualitas. Turunan olahan kopi terbukti dapat di olah guna menghasilkan produk-produk unik yang tentu akan menarik wisatawan. Seperti tersedianya produk farfum kopi, hand sanitizer kopi, dan lukisan kopi yang mana semuanya berasal dari kopi robusta Rigis Jaya.

Selain itu ada pula pembuatan produk *fasion* bergaya *eco-print* yang ramah lingkungan yang terbuat dari daun kopi. Produk *fasion* yang berkualitas tersebut antara lain *tote bag* dan hijab. Dengan adanya produk-produk tersebut Pariwisata Kampung Kopi Rigis Jaya mengalami peningkatan pada kunjungan wisatawan dan meningkatkan jumlah pendapatan Pariwisata Kampung Kopi Rigis Jaya Seperti pada tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 1.2
Data Pendapatan Pariwisata Kampung Kopi Rigis Jaya
Tahun 2019-2022

No	Jumlah Pendapatan Pariwisata Kampung Kopi Rigis Jaya	
	Tahun	Pendapatan
1.	2019	Rp. 27.350.000
2.	2020	Rp. 38.470.000
3.	2021	Rp. 49.820.000
4.	2022	Rp. 60.520.000

*Sumber: BUMDES Wisata Kampung Kopi Rigis Jaya
2023*

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa jumlah pendapatan pariwisata Kampung Kopi Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam Lampung Barat terus bertambah setiap tahunnya, terlihat pada tahun 2022 jumlah peningkatan pendapatan pariwisata yang tercatat senilai Rp. 60.520.000, dan mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.

Tetapi potensi wisata yang ada di Desa Wisata Kampung Kopi Rigis Jaya belum sepenuhnya berkembang dengan baik minimnya dana dan infrastruktur yang belum memadai dalam mengembangkan potensi wisata menjadi salah satu alasan wisata di Desa Kampung Kopi Rigis Jaya, seperti akses jalan yang kurang bagus, dan banyak wisatawan yang mengeluhkan akses jalan ke Desa Wisata Kampung Kopi Rigis Jaya tidak ada perkembangan. Selain itu kepedulian masyarakat terhadap lingkungan serta kenyamanan dan ketentraman terhadap setiap orang yang datang dirasa masih kurang atau belum maksimal, masih terdapat sampah berserakan di area tempat wisata Kampung Kopi Rigis Jaya. Padahal hal ini merupakan bentuk konkret partisipasi publik terhadap

Pertumbuhan Pariwisata di Desa Kampung Kopi Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat.¹³

Berlandaskan masalah dan keunikan yang ada di wisata Kampung Kopi Rigis jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat dalam mengembangkan potensi wisata, maka penulis tertarik untuk menggali lebih dalam lagi terkait pembahasan skripsi penulis tentang **“Pengaruh *Local Wisdom* Terhadap Pertumbuhan Pariwisata Kampung Kopi Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pariwisata Kampung Kopi Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat)”**.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan diatas dapat di identifikasikan bahwaminimnya dana dan infastruktur yang belum memadai dalam mengembangkan potensi wisata menjadi salah satu alasan, seperti akses jalan yang kurang bagus, dan banyak wisatawan yang mengeluhkan akses jalan ke tempat wisata tidaka ada perkembangan. Selain itu kepedulian masyarakat terhadap lingkungan serta kenyamanan dan ketentraman terhadap setiap orang yang datang dirasa masih kurang atau belum maksimal, masih terdapat sampah berserakan di area tempat wisata.

Dengan adanya keterbatasan waktu, tenaga, teori-teori serta untuk memperdalam penelitian ini maka tidak semua masalah dapat diteliti, maka peneliti memberikan batasan variabel yang akan diteliti serta bagaimana variabel satu dengan variabel lainnya. Batasan masalah tersebut antara lain:

1. Variabel yang diangkat dalam penelitian ini terdapat variabel independen yaitu *Local Wisdom* dan serta variabel dependen yaitu Pertumbuhan Pariwisata

¹³<https://lampung.tribunnews.com/amp/2021/09/15/rahasia-desa-rigis-raih-adwi-2021-kampung-kopi-ini-miniatur-lampung-barat?page=2>.diakses pada tanggal 8 Juli 2023

Kampung Kopi Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat.

2. Penelitian ini lebih memfokuskan pada pengaruh *Local Wisdom* terhadap pertumbuhan pariwisata Kampung Kopi Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat dalam Persektif Ekonomi Islam.

D. Rumusan Maslah

1. Apakah *local wisdom* berpengaruh terhadap pertumbuhan pariwisata Kampung Kopi Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat?
2. Bagaimana pandangan perspektif ekonomi Islam mengenai pengaruh *local wisdom* terhadap pertumbuhan pariwisata Kampung Kopi Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *local wisdom* terhadap pertumbuhan pariwisata Kampung Kopi Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat.
2. Untuk menganalisa padangan perspektif Ekonomi Islam mengenai pengengaruh *local wisdom* terhadap pertumbuhan pariwisata Kampung Kopi Rigis Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh *local wisdom* terhadap pertumbuhan pariwisata Kampung Kopi Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat dalam perspektif Ekonomi Islam ini diharapkan dapat memperoleh manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya dan memiliki kegunaan dalam bidang pengembangan ekonomi Islam.
2. Manfaat Praktis
Penelitian ini diharapkan dapat memberi dukungan arahan agar dapat memperbaiki pertumbuhan pariwisata

Kampung Kopi Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat supaya lebih baik dan menarik wisatawan untuk datang, serta memberikan kontribusi untuk masyarakat Desa Rigis jaya Kecamatan Air Hitam dalam melakukan aktifitas pengembangan pariwisata sesuai dengan budaya setempat dan prinsip Ekonomi Islam.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Penelitian Tati Toharotun Nopus, Universitas UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2019 yang berjudul "Analisis Pengembangan Desa wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam". Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan reduksi dan penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata Kunjirdengan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal merupakan modal utama dalam membangun kreatifitas manusia yang memiliki nilai ekonomi dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat tanpa merusak tatanan sosial dan lingkungan alam sekitarnya. Ada beberapa faktor yang mendukung Desa Kunjir menjadi Desa wisata yaitu memiliki potensi yang beragam serta kearifan lokal yang khas seperti wisata alam, kerajinan, budaya, dan kuliner.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang *Local Wisdom* (kearifan Lokal) serta dikaji menurut Perspektif Ekonomi Islam. Sedangkan perbedaannya terdapat pada metodologi peneliti terdahulu menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan objek penelitian, penelitian terdahulu meneliti pada Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa, sedangkan penelitian ini memeliti Desa Wisata Kampung Kopi Rigis Kecamatan Air Hitam

Lampung Barat yang memiliki berbagai wisata alam, buatan dan budaya yang menarik. Jika fokus penelitian di atas pada proses peningkatan pendapatan masyarakat dengan terbukanya kesempatan kerja, namun pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada proses pertumbuhan pariwisata dengan adanya wisata yang berbasis *local wisdom* (kearifan Lokal)¹⁴.

Penelitian sugiyarto, Rabith Ihan Amaruli, Universitas Diponegoro “Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal”. Metode yang digunakan peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif melalui observasi secara langsung dan independen interview dengan pihak-pihak terkait penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan kearifan lokal berdampak pada meningkatnya potensi budaya lokal melalui kerja sama dengan pemerintah maupun pihak swasta, meningkatkan potensi budaya lokal yang didukung dengan sentra kelainan budaya dan peranan masyarakat lokal dan kelompok sadar wisata, memperbaiki pemasaran destinasi wisata budaya melalui kerjasama dengan pihak-pihak terkait pemerintah dan dukungan masyarakat lokal, memperbaiki infrastruktur pendukung pada lokasi pariwisata budaya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dikaji adalah sama-sama membahas tentang pariwisata berbasis kearifan lokal (*local wisdom*). Perbedaan antara peneliti terdahulu dan dengan penelitian penulis adalah terletak pada subjek penelitian. Peneliti terdahulu lebih menekankan pada pameningkatan potensi budaya lokal melalui kerjasama dengan pemerintah maupun pihak swasta, meningkatkan potensi budaya lokal yang didukung dengan sentra kelainan budaya dan peranan masyarakat lokal dan

¹⁴Tati Toharotun Nupus, “Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan)” (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), h. 3

kelompok sadar wisata, memperbaiki pemasaran destinasi wisata budaya melalui kerjasama dengan pihak-pihak terkait pemerintah dan dukungan masyarakat lokal, memperbaiki infrastruktur pendukung pada lokasi pariwisata budaya, namun pada penelitian penulis menekankan pada pengaruh *local wisdom* (kearifan lokal) terhadap pertumbuhan pariwisata di Kampung Kopi Rigin Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat.¹⁵

2. Penelitian Raodatul Hasanah, Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2019 yang berjudul “Kearifan Lokal sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Desa Sade Kabupaten Lombok Tengah“.Metode yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi langsung, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kearifan lokal sebagai daya tarik wisata budaya di Desa Sade Kabupaten Lombok Tengah memeberikan dampak-dampak positif terhadap masyarakat sekitar seperti membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan daerah. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang kearifan lokal (*lokal wisdom*) dan wisata budaya. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu yaitu terdapat pada metode yang digunakan dalam penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif.Sedangkan penelitian penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu perhitungan.Dan peneliti terdahulu meneliti tentang kearifan lokal sebagai daya tarik wisata budaya di Desa Sade Kabupaten Lombok Tengah.Sedangkan penelitian penulis meneliti tentang pengaruh local wisdom terhadap

¹⁵Sugiyarto and Rabith Jihan Amaruli, “Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal,” *jurnal Administrasi Bisnis* 7 (2018), h. 4.

pertumbuhan pariwisata di Kampung Kopi Rigin Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat.¹⁶

3. Penelitian Ahamad Fitrianto, IAIN Kudus, tahun 2021 yang berjudul “Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal dalam Perspektif Sosiologi Islam di Desa Rahtuwu, Gedog, Kudus“. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu melalui tahapan observasi, dan wawancara serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pengembangan Desa Wisata dalam Perspektif Sosiologi Islam berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat yang damai dan sejahtera serta saling menjaga kebutuhan adat-istiadat, budaya dan tidak keluar dari alur syariat Islam serta tidak melenceng dari kaidah-kaidah Islam. Persamaan pada penelitian ini sama-sama meneliti tentang pariwisata berbasis kearifan lokal (*local wisdom*). Perbedaannya terdapat pada perspektif yang digunakan peneliti, peneliti terdahulu menggunakan perspektif sosiologi Islam sedangkan penelitian penulis menggunakan perspektif ekonomi Islam.¹⁷
4. Penelitian Ahamad Hidayatullah, IAIN Pekalongan, tahun 2022 yang berjudul “Wisata Berbasis Kearifan Lokal Studi Pengelolaan Desa Wisata oleh Masyarakat Muslim Sambungan Dieng“. Jenis penelitian yang digunakan peneliti terdahulu adalah kualitatif yang bersifat lapangan (*field research*) dengan pendekatan fenomenologi. Hasil yang diperoleh penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan desa wisata sambungan telah sesuai dengan kearifan lokal yang sudah dimiliki oleh masyarakat Desa Sambungan yaitu sebuah pengelolaan wisata yang tidak lepas dari segi

¹⁶Raodatul Hasanah, *Deskovi: Art and Design Journal Kearifan Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Desa Sade Kabupaten Lombok Tengah*, vol. 2 (Yogyakarta, 2019), h. 48

¹⁷Ahamad Fitrianto, “Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Dalam Perspektif Sosiologi Islam Di Desa Rahtawu,” *IAIN Kudus* (Kudus: IAIN Kudus, 2021), h. 7

kebijaksanaan, kelestarian lingkungan dan konservasi terhadap apa yang sudah di wariskan oleh leluhur. Persamaan penelitian ini sama-sama menerapkan pariwisata berbasis kearifan lokal (*local wisdom*).

Perbedaan penelitian terdahulu yaitu pada objek penelitian yang diteliti. Peneliti terdahulu pada Desa wisata Masyarakat Muslim Sembungan Deing, sedangkan penelitian penulis pada Pariwisata Kampung Kopi Rigin Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat. Dan metode yang digunakan penelitian terdahulu adalah jenis metode penelitian kualitatif yang bersifat lapangan (*field research*) dengan pendekatan fenomenologi sedangkan jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu metode kuantitatif.¹⁸

H. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan yang berjudul Pengaruh *Lokal Wisdom* terhadap Pertumbuhan Pariwisata di Kampung Kopi Rigin Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat dalam Perspektif Ekonomi Islam, terdapat susunan dalam bentuk berikut ini:

1. Bagian awal

Pada bagian awal penulisan tugas akhir terdiri dari sampul depan, halaman sampul bagian dalam, abstrak, pernyataan orisinalitas, persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran

2. Bagian Substansi (Inti)

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian

¹⁸Ahmad Hidayatullah, "Wisata Berbasis Kearifan Lokal: Studi Pengelolaan Desa Wisata Oleh Masyarakat Muslim Sembungan Dieng," *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Dakwah* 2, no. 1 (August 18, 2022): 1–10.

penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II

LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tentang teori yang berhubungan dengan variabel penelitian dan diambil dari beberapa kutipan pengertian, definisi, tujuan, faktor-faktor, indikator. Bab ini juga berisikan kerangka pemikiran dan pengajuan hipotesis.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrument penelitian, uji validitas dan reabilitas data, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab ini berisikan gambaran mengenai deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian dan analisis.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini berisikan beberapa simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti beserta rekomendasi.

3. Bagian Akhir

Bagian ini merupakan langkah terakhir dari penulisan tugas akhir yang berisikan daftar rujukan beserta lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan

1. *Local Wisdom*

a. Teori *Local Wisdom* (Kearifan Lokal)

Menurut Daniah, *local wisdom* (kearifan lokal) adalah suatu kepintaran manusia yang dimiliki oleh suatu kelompok tertentu yang didapatkan melalui pengalaman masyarakat. Artinya, *local wisdom* (kearifan lokal) merupakan sebuah hasil dari masyarakat tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh masyarakat yang lain. Nilai-nilai ini melekat sangat kuat pada masyarakat tertentu dan nilai itu sudah melalui perjalanan waktu yang panjang-sepanjang keberadaan masyarakat tersebut.¹⁹

Menurut Hermanto juga menjelaskan bahwa *local wisdom* (kearifan lokal) adalah:

- 1) Seprangkat pengetahuan masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat.
- 2) Nilai budaya lokal yang terkandung dalam ekosistem masyarakat dapat dihayati, dipraktikan, diajarkan dan diwariskan dari suatu generasi ke generasi lainnya yang sekaligus membentuk dan menuntun pola perilaku manusia sehari-hari, baik terhadap lingkungan.
- 3) Norma yang bersumber dari hasil adaptasi serta pengalaman hidup suatu kelompok masyarakat yang kemudian memberikan sesuatu bentuk pola pemikiran dan tindakan tertentu sebagai cara untuk hidup selaras dengan lingkungan.²⁰

¹⁹Daniah, "Kearifan Lokal (Local Wisdom) Sebagai Basis Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan* 5 (2016), h. 8.

²⁰Hermanto Suaib, *Nilai-nilai Kearifan Lokal Dan Modal Sosial Dalam Pemberdayaan* (Malang: An1 Mage, 2017).h.98

Local wisdom merupakan keunggulan budaya masyarakat setempat yang terjadi karena faktor geografis. *Local wisdom* juga merupakan produk budaya masalalu yang secara terus menerus dijadikan pegangan hisup oleh masyarakat. Berdasarkan pemaparan di atas, *local wisdom* (kearifan lokal) dapat di artikan sebagai gagasan-gagasan lokal setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh masyarakat.²¹

Menurut Hermanto juga menjelaskan bahwa *local wisdom* (kearifan lokal) adalah:

- 4) Seprangkat pengetahuan masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi untuk mengatur tatanan kehidupan msyarakat.
- 5) Nilai budaya lokal yang terkandung dalam ekosistem masyarakat dapat dihayati, dipraktikan, diajarkan dan diwariskan dari suatu generasi ke generasi lainnya yang sekaligus membentuk dan menuntun pola prilaku manusia sehari-hari, baik terhadap lingkungan.
- 6) Norma yang bersumber dari hasil adaptasi serta pengalaman hidup suatu kelompok masyarakat yang kemudian memberikan sesuatu bentuk pola pemikiran dan tindakan tertentu sebagai cara untuk hidup selaras dengan lingkungan.²²

Local wisdom(kearfian lokal)tercermin dalam kebiasaan kebiasaan hidup masyarakat yang telah berlangsung lama. Keberlangsungan *local wisdom* (kearifan lokal)akan tercermin dalam nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok masyarakat tertentu. Nilai-

²¹Choirul Huda, Dyah Siswoningsih, and Nuvitalia Duwi, “Efektivitas Pembelajaran Fisika Menggunakan Modul Sains Berbasis Local Wisdom Pada Pembahasan Suhu Dan Kalor,” *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* 11 (2020), h. 91.

²²Suaib, *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dan Modal Sosial Dalam Pemberdayaan*.h. 12

nilai itu menjadi pegangan kelompok masyarakat tertentu yang biasanya akan menjadi bagian hidup yang dapat di amati melalui sikap dan perlakuan mereka sendiri-sendiri.

Di dalam *local wisdom* (kearifan lokal), terdapat juga budaya lokal. Kearifan budaya lokal sendiri merupakan pengetahuan lokal yang sudah sedemikian menyatu dengan sistem kepercayaan, norma dan budaya serta di ekspresikan dalam tradisi dan mitos yang di anut dalam jangka waktu yang lama²³.

Menurut Rapanna Papata ciri-ciri *local wisdom* (kearifan lokal) sebagai berikut:

- 1) Semangat kemandirian dan keswadayaan.
- 2) Memperkuat partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan.
- 3) Menjamin daya hidup dan keberlanjutan.
- 4) Mendorong teknologi tepat guna dan efektif dari segi biaya dan memberikan kesempatan untuk memahami dan memfalisasi perancangan pendekatan program yang sesuai.

Dari pembahasan di atas dapat dipahami bahwa *local wisdom* (kearifan lokal) adalah kebenaran yang telah mendasari atau ajeg dalam suatu daerah. *Local wisdom* (kearifan lokal) memiliki kandungan nilai kehidupan yang tinggi dan layak terus digali, dikembangkan, serta dilestarikan sebagai antitesis atau perubahan sosial budaya dan modernisasi. *Local wisdom* (kearifan lokal) produk budaya masa lalu yang runtut terus menerus yang disajikan pegangan hidup, meskipun bernilai lokal tapi nilai yang terkandung didalamnya dianggap sangat universal. *Local wisdom* (kearifan lokal) terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat kondisi geografis dalam arti luas, sehingga

²³Rapanna Papata, *Membumikan Kearifan Lokal Menuju Kemandirian Ekonomi*, ed. Herawati Syansul (Makasar: CV Sah Media, 2016), h. 10

local wisdom kearifan lokal harus tetap terjaga kelestarian.

b. Fungsi *Local Wisdom* (Kearifan Lokal)

Bentuk-bentuk *local wisdom* (kearifan lokal) yang ada dalam masyarakat dapat berupa, nilai norma, kepercayaan, dan aturan-aturan khusus. Bentuk yang bermacam-macam ini mengakibatkan fungsi kearifan lokal menjadi bermacam-macam pula. Fungsi tersebut antara lain adalah, *local wisdom* (kearifan lokal) berfungsi untuk konservasi dan pelestarian sumberdaya alam, *local wisdom* (kearifan lokal) berfungsi untuk mengembangkan sumber daya manusia, berfungsi sebagai pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan, berfungsi sebagai petuah, kepercayaan, sastra dan pantangan.²⁴

c. Bentuk *Local Wisdom* (Kearifan Lokal)

local wisdom (kearifan lokal) terdiri dari lima dimensi yaitu²⁵:

1) Pengetahuan Lokal

Setiap masyarakat pasti memiliki pengetahuan lokal yang berkaitan dengan lingkungan hidupnya. Pengetahuan lokal berkaitan dengan perubahan dan siklus iklim, jenis-jenis fauna dan flora, dan kondisi geografis, demografi, dan sosiografi.

2) Nilai Lokal

Untuk mengatur kehidupan bersama antara warga dan masyarakat maka setiap masyarakat memiliki aturan-aturan, nilai-nilai lokal yang ditaati dan disepakati bersama oleh seluruh anggotanya. Nilai-nilai ini biasanya mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan alam dan manusia dengan tuhan. Nilai-nilai ini memiliki waktu, nilai

²⁴Ibid, h.16

²⁵Ibid.h.17

masa lalu, masa kinidn masa datang, dan nilai ini akan mengalami perubahan sesuai dengan kemajuan masyarakatnya.

3) Keterampilan Lokal

Setiap masyarakat mempunyai kemampuan beratahan hidup (*survival*) yang dapat terpenuhi jika masyarakat itu memiliki ketereampilan lokal. Keterampilan lokal yang paling sederhana adalah berburu, meramu, bercocok tanam sampai membuat industri rumah tangga. Biasanya keterampilan lokal ini hanya cukup dan mampu memenuhi kebutuhan keluarga masing-masing atau biasanya disebut dengan ekonomi subsisten. Keterampilan lokal ini juga bersifat keterampilan hidup (*life Skill*), sehingga keterampilan ini sangat tergantung kepada kondisi geografis tempat dimana masyarakat itu tinggal.

4) Sumber Daya Lokal

Pada umumnya sumber daya lokal adalah sumber daya alam merupakan sumber daya tak terbaharui dan yang dapat diperbaharui. Sumber daya lokal digunakan masyarakat lokal hanya sesuai dengan kebutuhan dan tidak akan mengeksploitasi secara besar-besaran atau dikomersilkan. Sumber daya lokal ini sudah dibagi peruntukannya seperti hutan, kebun, sumber air, lahan pertanian, dan permungkiman, kepemilikan sumber daya lokal ini biasanya bersifat kolektif atau komunitarian.

5) Mekanisme Pengambilan Keputusan Lokal

Menurut para ahli budaya sebenarnya masyarakat ini memiliki pemerintahan lokal sendiri atau disebut pemerintahan kesukuan. Suku merupakan kesatuan hukum yang memerintah warganya untuk bertindak sebagai warga masyarakat. Setiap masyarakat mempunyai

pengambilan keputusan yang berbeda-beda. Ada masyarakat yang melakukan secara demokratis atau “duduk sama rendah berdiri sama tinggi”. Ada juga masyarakat melakukan secara bertingkat atau berjenjang naik dan betangga turun.

d. *Local Wisdom* (Kearifan Lokal) Dalam Pandangan Islam

Menurut Idris Mahmudi, Al-Qur'an dapat memproduksi dan memfungsikan budaya Arab dengan cara mengkulturasikan nilai-nilai dasar seperti (keadilan, kesetaraan, moralitas dan pertanggungjawaban individu) yang berporos pada konsep tauhid atau monoteisme. Jadi dengan prinsip tahapan adopsi, adaptasi, dan integrasi, Al-Qur'an mampu berdialek ketika dengan budaya manusia. Yang bertentangan dengan prinsip tauhid dan etika sosial tentu akan dibuang dan digantikan dengan prinsip yang lebih mengedepankan prinsip tauhid tersebut dan juga dengan prinsip keadilan. Adanya kemungkinan akulturasi timbal balik antara Islam dan budaya lokal diakui dalam suatu kaidah atau ketentuan dasar dalam ilmu *ushul fiqih*, bahwa adat itu dihukumkan, atau lebih lengkapnya “adat adalah syariah yang dihukumkan” artinya adat dan kebiasaan masyarakat, yaitu budaya lokalnya adalah sumber hukum dalam Islam.²⁶

2. Pertumbuhan Pariwisata

a. Teori Pertumbuhan Pariwisata

Menurut Sigit dan Zulin mendefinisikan pariwisata sebagai rangkaian kegiatan berupa perjalanan sementara ketempat tujuan tertentu di luar rumah atau tempat kerja, tinggal sementara di tempat tujuan dan menikmati fasilitas yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Ada juga

²⁶Idris Mahmudi, “Islam, Budaya Gotong Royong Dan Kearifan Lokal,” *jurnal.unmuhjember.ac.id* (2017), h. 455.

berbagai pariwisata dengan berbagai perspektif yang sering tumpang tindih sehingga menimbulkan kerancuan makna yang membingungkan bagi upaya pengelolaannya.²⁷

Menurut Shafiradan Yuningsih pertumbuhan pariwisata adalah segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana prasarana, barang dan jasa, fasilitas yang diperlukan guna memenuhi kebutuhan wisatawan.²⁸

Menurut Wana dan Kamase pertumbuhan pariwisata merupakan proses pengembangan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik wisatawan untuk mengunjunginya.²⁹

b. Karakteristik Pariwisata

Pariwisata mempunyai karakteristik berupa potensi dan kekuatan yang melekat, sebagai berikut³⁰:

- 1) Rantai nilai ke depan dan kebelakang yang sangat panjang.
- 2) Transaksi kepariwisataan akan mampu menumbuhkan rantai nilai ke depan dan kebelakang yang sangat panjang, sehingga akan mampu mendorong kegiatan ekonomi terkait yang sangat besar.
- 3) In-situ adalah dalam industri pariwisata transaksi hanya dimungkinkan manakala wisatawan

²⁷Sigit Sapto Nugroho, Zulin Nurchayati, and Hindun Nurhidayati, *Komoditas Pariwisata Berbasis Masyarakat & Kearifan Lokal*, ed. Anik Tri Haryani (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), h. 7

²⁸Shafira Fatma Chaerunissa and Tri Yuningsih, "Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang," *Journal of Public Policy and Management Review* 9, no. 4 (October 2, 2020), h. 168.

²⁹Wana Nirwana, Kamase Jeni, and Hidayat, "Pengaruh Sarana, Pelayanan Dan Promosi Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Salu Pajaan Desa Batetangga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar," *Jurnal Manajemen* (2021), h. 30.

³⁰Mohamad Ridwan and Windra Aini, *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), h. 113

mendatangi atau mengunjungi tempat dimana produk wisata itu dihasilkan (*ON SITE*), sehingga dampak positif pariwisata yang berupa pembelanjaan wisatawan akan mengalir secara langsung ke masyarakat. Dengan kata lain wisata adalah instrument yang dihasilakan pemerataan dan penyebaran pertumbuhan yang sangat efektif.

- 4) Industri yang berbasis sumber daya lokal (*local resource based industry*). Karakteristik industri pariwisata dan budaya yang sangat ramah pada penyerapan sumber daya lokal serta sifatnya yang padat karya akan sangat efektif dalam penyerapan kerja dan membuka peluang kerja di daerah.

Ada juga tantangan yang dihadapi disektor pariwisata diantaranya, masih kurangnya pemahaman tentang wisata berkelanjutan, kurangnya kesadaran wisata berwawasan lingkungan, pemberdayaan masyarakat di bidang pariwisata, kebijakan pemerintah dari level pusat sampai daerah, inovasi dan kreasi penunjang.

c. Pendapatan Pariwisata

Pendapatan pariwisata merupakan bagian dari pendapatan asli daerah yang berasal dari kegiatan kepariwisataan, seperti retribusi tempat rekreasi dan olahraga, pajak hotel dan restoran, pajak hiburan, dan lain-lain dengan satuan rupiah pertahun.³¹

d. Pariwisata dalam Pandangan Islam

Menurut I Gusti, dalam pandangan Islam, pariwisata diwujudkan dalam hal perjalanan spiritual, tentang pemaknaan dan pencapaian sebuah tuntunan ajaran agama itu sendiri “*syariah*” kenyataan ini telah membuat Negara Saudi Arabia memetik banyak keuntungan baik secara material maupun statusnya

³¹ A. Yoeti Oka, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Bandung: Angkasa, 1996).h.78

sebagai sebuah Negara yang memiliki tempat yang dianggap suci oleh kaum muslim yakni Mekah dan Madinah.

Paparan kenyataan di atas, cukup menjadi gambaran bahwa pariwisata yang “*spiritual*” memang direstui oleh Islam dan diyakini sebagai sarana untuk pemenuhan status soial dan spiritual yang lebih tinggi oleh kaum muslim.³²

Tujuan Islam dalam menggalakan pariwisata, yang merupakan tujuan utama, adalah untuk mengenal tuhan. Dalam berbagai ayat Al-Qur’an, Allah SWT menyerukan manusia untuk melakukan perjalanan di atas bumi memikirkan berbagai fenomena dan pencintaan alam³³ Allah berfirman:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ قُلْ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Katakanlah: “Berjalan di (muka) bumi, Maka Perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S. Ankabut [29]: 20)

Ayat ini menjelaskan bahwa berjalan dimuka bumi akan membuka mata dan hati untuk melihat panorama-panorama baru yang tidak bisa dilihat mata dan diperhatikan hati. Sementara manusia hidup di tempat yang biasa dia diami sehingga hampir tak memperhatikan sesuatu dari panoramanya dan kegunaannya. Kemudian Allah menyeru kepada mereka untuk berjalan di bumi dan memperhatikan ciptaan Allah dan tanda-tanda kekuasaannya, baik

³²I Gusti Bagus Rai Utama, “Pariwisata Menurut Pandangan Islam Dan Muslim,” 2011, h. 5

dalam benda mati maupun makhluk hidup. Sehingga mereka memahami bahwa zat yang telah diciptakan semua itu akan dengan mudah mengulang ciptaan-nya itu tanpa kesulitan.

e. Faktor yang Mempercepat Pertumbuhan Pariwisata

Menurut Ottor, faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan pariwisata³⁴:

1) Pertumbuhan Demografi

Penduduk dunia sudah mencapai 6 milyar orang terbanyak dijumpai di negara China satu milyar, dan yang terbesar lainnya seluruh dunia, diantaranya Indonesia kurang lebih 220 juta orang. Jumlah penduduk setiap tahunnya meningkat, sehingga perlu diantisipasi dari sekarang perlunya pengembangan produk pelayanan industri pariwisata dalam semua aspek.

Terdapat dua lembaga yang sudah memberikan proyeksi tentang kunjungan wisata global. Masing-masing *World Tourism Organization (WTO)* dan *Travel and Tourism Intelligence (TTI)*. Hal ini bertujuan untuk mengsinkronisasikan dengan rencana pelaksanaan era global yang telah dirancang melalui tiga tahap, masing-masing melalui *AFTA 2003*, *APEC 2010*, dan *WTO 2020* yang dapat memberikan kemudahan bagi orang-orang melakukan perjalanan dari satu negara ke negara lain.

2) Kemajuan Teknologi

Perjalanan wisata di masa yang akan datang tidak akan terbatas mengunjungi DWT di bumi yang kita kenal seperti sekarang ini, melihat

³⁴Ottor Payangan, *Pemasaran Jasa Pariwisata* (PT Penerbit IPB Press, 2014), h.13

peninggalan budaya suatu bangsa seperti China, Mesir, atau menyaksikan *Thema Park* yang *exlusive* seperti *Walt Disney* di Orlando, hotel-hotel, pusat perjudian di *Las Vegas*, tetapi orang mulai melirik ke atas langit, ingin melihat dan menyaksikan jagat raya, dan tinggi di bulan stasiun angkasa. Walaupun biaya ke ruang angkasa cukup tinggi, selain sudah pernah dicoba oleh wisatawan Afrika Selatan, sekarang sudah ada yang bermanfaat untuk menjadi wisatawan ke ruang angkasa sehingga kemajuan teknologi memungkinkan orang melakukan perjalanan ke tempat-tempat terpencil yang belum pernah dikunjungi orang.

3. Ekonomi Islam

a. Teori Ekonomi Islam

Menurut Yoyok dalam bukunya menjelaskan bahwa ekonomi Islam adalah bagian dari ilmu ekonomi yang bersifat interdisiplin dalam arti kajian ekonomi syariah tidak dapat berdiri sendiri, tetapi perlu penguasaan yang baik dan mendalam ilmu-ilmu pendukungnya terjadi terhadap ilmu-ilmu yang berfungsi sebagai *tool of analysis* seperti matematika, statistik, logika dan ushul fiqih.

Kemudian mendefinisikan ilmu ekonomi syariah sebagai suatu ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang dialami oleh nilai-nilai Islam.³⁵

Menurut Umar Chapra, ekonomi Islam merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang membantu manusia dalam mewujudkan kesejahteraan melalui alokasi dan distribusi berbagi sumber daya langka sesuai dengan tujuan yang ditetapkan berdasarkan syariah (*al-'iqtisad al-syariah*) tanpa

³⁵Yoyok Prasetyo, *Ekonomi Syariah* (Aria Mandiri Group, 2018). h.2

mengekang kebebasan individu secara berlebihan, menciptakan ketidak seimbangan makro ekonomi dan ekologi, atau melemahnya solidaritas keluarga dan sosial serta ikatan moral yang terjalin di masyarakat.³⁶

b. Tujuan Ekonomi Islam

Tujuan dari ekonomi Islam adalah masalah (kemaslahatan) bagi umat manusia. Yaitu dengan mengusahakan segala aktivitas demi tercapainya hal-hal yang berakibat pada adanya kemaslahatan bagi manusia, atau dengan mengusahakan aktivitas yang secara langsung dapat merealisasikan kemaslahatan itu sendiri. Aktivitas lainnya demi menanggapi kemaslahatan adalah dengan menghindari diri dari segala hal yang membawa *mafsadah* (kerusakan) bagi manusia.³⁷

c. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Menurut M.Umar Chafra prinsip-prinsip ekonomi Islam yaitu:³⁸

- 1) Prinsip tauhid (Keesaan Tuhan), prinsip tauhid dalam ekonomi Islam sangat esensial sebab prinsip ini mengajarkan kepada, manusia agar dalam hubungan kemanusiaan (hubungan horizontal), sama pentingnya dengan hubungan dengan Allah SWT (hubungan vertikal). Dalam arti manusia melakukan aktifitas ekonominya didasarkan pada keadilan sosial yang bersumber pada Al-Qur'an.
- 2) Prinsip *Adl* (keadilan) keadilan adalah satu prinsip yang penting dalam mekanisme perekonomian Islam. Bersikap adil dalam ekonomi tidak hanya

³⁶M.Umar Chapra, *Islam And Economic Development* (Pakistan: International Institute of Islamic Thought and Islamic Research Intitute, 1993). h.18

³⁷Ika Yunika Fauzia and Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, pertama. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014). h.12

³⁸Chapra, *Islam And Economic Development*.h. 22

didasarkan pada Al-Qur'an dan sunnah Rasul tetapi juga didasarkan pada pertimbangan hukum alam. Alam diciptakan berdasarkan atas prinsip keseimbangan dan keadilan.

- 3) Prinsip Khilafah (perwakilan) manusia adalah khilafah (wakil) tuhan dimuka bumi. Manusia dibekali dengan semua karakteristik mental dan spiritual serta materi untuk memungkinkan hidup dan mengemban misi nya secara efektif.
- 4) Prinsip *Tazkiyah* (penyucian) di dalam konteks pembangunan, proses ini mutlak dibutuhkan sebelum manusia disertai tugas sebagai *agent of development*. Jika proses ini dapat terlaksana secara baik, apapun pembangunan dan pengembangan yang dilakukan oleh manusia tidak akan berakibat kecuali dengan kebaikan bagi diri sendiri, masyarakat dan lingkungan.
- 5) Prinsip *Al-Falah* (kesuksesan) dalam konsep ini apapun jenis keberhasilannya yang dicapai selama di dunia akan memberikan kontribusi untuk keberhasilan akhirat kelak selama dalam keberhasilan ini dicapai dengan petunjuk Allah SWT.

Dalam Al-Quran umat Islam diperintahkan untuk menguasai dan memanfaatkan sektor-sektor dan kegiatan ekonomi dalam skala yang lebih luas dan komprehensif seperti perdagangan, industri, pertanian, keuangan dan sebagainya. Yang ditunjukkan untuk kemaslahatan dan kepentingan bersama.

Setiap aktivitas ekonomi harus berlandaskan kepada sumber-sumber hukum ekonomi Islam dan tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam berijtihad atas suatu fenomena ekonomi. Selain itu kegiatan bermuamalahnya diatur, harus sesuai dengan hukum ekonomi Islam, dalam memanfaatkan potensi alam untuk ekonomi harus

sesuai dengan aturan hukum ekonomi Islam dimana dalam Al- Qur'an sebagai berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بِعِذْرِ إِصْرِكُمْ لَهَا وَادْعُوهُ
خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”(Q.S. Al-‘Araf [7]: 56)

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk beribadah dan mematuhi segala perintah Allah serta menjahui larangan.Salah satu perintah tersebut yaitu manusia dijadikan sebagai khalifah di muka bumi ini untuk memelihara, mengelola serta memanfaatkan sumber daya alam yang telah diciptakan dengan sebaik-baiknya untuk memenuhi kebutuhan tanpa merusak alam sekitar.

B. Kerangka Berpikir

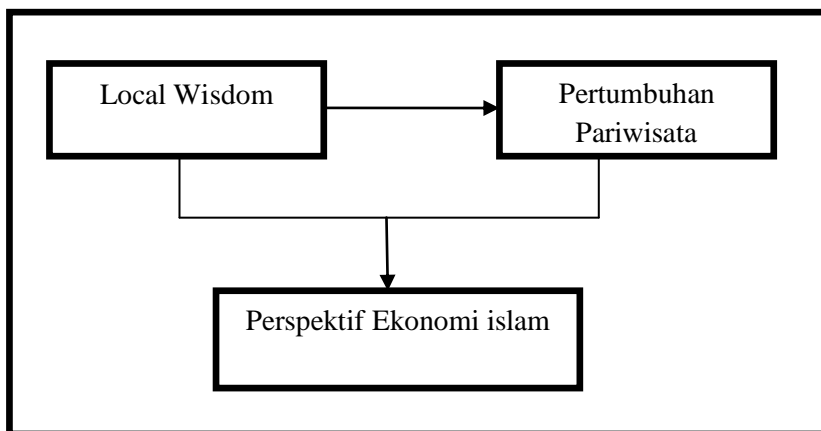
Local wisdom (kearifan lokal) merupakan identitas kebudayaan Indonesia yang beragam.Kearifan lokal ini juga dapat dimanfaatkan sebagai inovasi untuk mempercepat pertumbuhan pariwisata.³⁹ Selain itu *local wisdom* (kearifan lokal) juga memberi pengaruh bagi pertumbuhan pariwisata, yaitu dengan terciptanya pariwisata yang berlandaskan asas manfaat seperti, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan dan dengan tata kelola pariwisata yang terpadu, dan dengan pembangunan wisata yang memperhatikan keanekaragaman,

³⁹Tamaratika Fenilia and Arief Rosyidie, “Inkorporasi Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata Di Lingkungan Pantai,” *Jurnal Sositoknologi* (2017), h.127.

keunikan, dan kekhasan budaya sejarah. Sehingga banyak menarik minat wisatawan⁴⁰.

Berdasarkan penjelasan di atas kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kerangka Berfikir



Dalam penelitian ini penulis mengambil variabel penelitian dengan pembahasan sebagai berikut:

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *local wisdom* (X) sedangkan variabel dependen adalah pertumbuhan pariwisata (Y) variabel yang dipengaruhi variabel lainnya.

C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Bentuk hipotesis selalu berupa pertanyaan yang menghubungkan secara umum maupun khusus variabel

⁴⁰Rita Margaretha Setianingsih, "Homestay Di Desa Sigapiton, Kecamatan Ajibata, Kabupaten Toba Samosir, Terhadap Kunjungan Wisatawan," *Tourism, Hospitality And Culture Insights Journal* 2, no. 1 (2022), h. 43.

satu dengan yang lainnya.⁴¹Sedangkan menurut Sugiyono hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.⁴²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rasyid Ohorella, Prihantoro Noviawan, dan Edy, menghasilkan bahwa secara variabel, kearifan lokal (*local wisdom*) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan pariwisata di Kabupaten Maluku⁴³. Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₀: *Local Wisdom* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan pariwisata Kampung Kopi Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam.

H_a: *Local wisdom* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan pariwisata Kampung Kopi Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam.

⁴¹Mirza Arief and Suyadi Sunarti, "Pengaruh Kepercayaan Merek Dan Komitmen Merek Terhadap Loyalitas Merek (Survei Pada Warga Kelurahan Penanggungan Konsumen Produk Aqua Di Kota Malang)," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*/Vol 44, no. 1 (2017). h.19

⁴²Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2018). h.34

⁴³Rasyid Ohorella, Prihantoro Noviawan, and Edy, "Pengaruh Kearifan Lokal Terhadap Pengembangan Pariwisata Maluku," *Jurnal Komunikasi* 16, no. 1 (October 31, 2021): 89–99.

DAFTAR RUJUKAN

- Ade, Hermawan. “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Periode 2011-2019),” November 30, 2022.
- Ansofino, Jolianis, Yolamalinda, and Hargi Arilindo. *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Arief, Mirza, and Suyadi Sunarti. “Pengaruh Kepercayaan Merek Dan Komitmen Merek Terhadap Loyalitas Merek (Survei Pada Warga Kelurahan Penanggungungan Konsumen Produk Aqua Di Kota Malang).” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol 44*, no. 1 (2017).
- Bawono, Anton. *Multivariate Analysis Dengan Spss*. Salatiga: Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2006.
- Buditiawan, Kristian. “Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Kabupaten Jember.” *Jurnal Kebijakan Pembangunan 15*, no. 1 (June 14, 2020): 37–50.
- Chaerunissa, Shafira Fatma, and Tri Yuniningsih. “Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang.” *Journal of Public Policy and Management Review 9*, no. 4 (October 2, 2020): 159–175.
- Chapra, M.Umar. *Islam And Economic Development*. Pakistan: International Institute of Islamic Thought and Islamic Research Intitute, 1993.
- Daniah. “Kearifa Lokal (Local Wisdom) Sebagai Basis Pendidikan Karakter.” *Jurnal Pendidikan 5* (2016): 1–14.
- Fauzia, Ika Yunika, and Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*. Pertama. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Fenilia, Tamaratika, and Arief Rosyidie. “Inkorporasi Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata Di Lingkungan Pantai.” *Jurnal Sositeknologi* (2017): 125–133.

- Fitrianto, Ahmad. "Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Dalam Perspektif Sosiologi Islam Di Desa Rahtawu." *IAIN Kudus*. Kudus: IAIN Kudus, 2021.
- Hartaman, Nursaleh, Wahyuni Wahyuni, Nasrullah Nasrullah, Yusril Has, Rezki Aitul Hukmi, Wahyuda Hidayat, and Andi Ahmar Ihwal Ikhsan. "Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan Wisata Budaya Dan Kearifan Lokal Di Kabupaten Majene." *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 4, no. 2 (September 13, 2021): 578–588.
- Hartono. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.
- Hasanah, Raodatul. *Deskovi : Art and Design Journal Kearifan Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Desa Sade Kabupaten Lombok Tengah*. Vol. 2. Yogyakarta, 2019.
- Hidayatullah, Ahmad. "Wisata Berbasis Kearifan Lokal: Studi Pengelolaan Desa Wisata Oleh Masyarakat Muslim Sembungan Dieng." *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Dakwah* 2, no. 1 (August 18, 2022): 1–10.
- Huda, Choirul, Dyah Siswoningsih, and Nuvitalia Duwi. "Efektivitas Pembelajaran Fisika Menggunakan Modul Sains Berbasis Local Wisdom Pada Pembahasan Suhu Dan Kalor." *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* 11 (2020): 89–93.
- Kurniawan, Agung Widhi, and Zahra Puspitaningtyas. *Metode Penelitian Kuantitati Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.
- Mahmudi, Idris. "Islam, Budaya Gotong Royong Dan Kearifan Lokal." *jurnal.unmuhjember.ac.id* (2017): 450–458.
- Nirwana, Wana, Kamase Jeni, and Hidayat. "Pengaruh Sarana, Pelayanan Dan Promosi Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Salu Pajaan Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar." *Jurnal Manajemen* (2021): 25–34.
- Nugroho, Sigit Sapto, Zulin Nurchayati, and Hindun Nurhidayati. *Komoditas Pariwisata Berbasis Masyarakat & Kearifan Lokal*.

Edited by Anik Tri Haryani. Jawa Tengah: Lakeisha, 2019.

- Nupus, Tati Toharotun. “Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan).” Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Ohorella, Rasyid, Prihantoro Noviawan, and Edy. “Pengaruh Kearifan Lokal Terhadap Pengembangan Pariwisata Maluku.” *Jurnal Komunikasi* 16, no. 1 (October 31, 2021): 89–99.
- Oka, A. Yoeti. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa, 1996.
- Papata, Rapanna. *Membumikan Kearifan Lokal Menuju Kemandirian Ekonomi*. Edited by Herawati Syansul. Makasar: Cv Sah Media, 2016.
- Payangan, Ottor. *Pemasaran Jasa Pariwisata*. PT Penerbit IPB Press, 2014.
- Prasetyo, Yoyok. *Ekonomi Syariah*. Aria Mandiri Group, 2018.
- Rahmi, Siti Atika. “Pengaruh Kearifan Lokal Terhadap Pertumbuhan Pariwisata.” *Reformasi* 6, no. 1 (2016): 76–84.
- Ridwan, Mohamad, and Windra Aini. *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019.
- Ridwan, Mohammad, and Windra Aini. *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata*. Yogyakarta: Budi Utama, 2019.
- Santoso, Singgih. *Mahir Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2019.
- Setianingsih, Rita Margaretha. “Homestay Di Desa Sigapiton, Kecamatan Ajibata, Kabupaten Toba Samosir, Terhadap Kunjungan Wisatawan.” *Tourism, Hospitality And Culture Insights Journal* 2, no. 1 (2022): 7–93.
- Siyoto, Sandu, and Muhamad Ali Sodik. *Dasar Metodologi*

- Penelitian*. Literasi Media Publishing, 2015.
- Soegiarto, Eddy. “Pengaruh Sawit Sebagai Penggerak Perekonomian Indonesia Terhadap Pelestaria Hutan.” *Legalitas : Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum* 2, no. 1 (September 12, 2017): 81–89.
- Suaib, Hermanto. *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dan Modal Sosial Dalam Pemberdayaan*. Malang: An1 Mage, 2017.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan Mix Method*. Kedua. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- . *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method*. Kedua. Depok: PT RajaGraindo Persada, 2019.
- Sugiono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyarto, and Rabith Jihan Amaruli. “Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal.” *jurnal Administrasi Bisnis* 7 (2018): 45–49.
- . “Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal.” *Jurnal Administrasi Bisnis* 7, no. 1 (March 27, 2018): 45–52.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV.Alfabeta, 2008.
- Tinambun, Melvitasari, and Sanriomi Sintari. “Aplikasi Restfull Pada Sistem Informasi Geografis Pariwisata Kota Bandar Lampung.” *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak* 2 (2021): 312–323.
- Uma, Roger Bougie Sekaran. *Metode Penelitian Untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan Keahlian*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- Utama, I Gusti Bagus Rai. “Pariwisata Menurut Pandangan Islam Dan Muslim,” 2011.
- Wirawan, Eka Putu, and I Nyoman Sudiartman. *Daya Tarik Wisata Jogging Track - I Nyoman Sudiarta*,. Bali, 2018.

Yusuf, Muhammad, and Lukman Daris. *Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan*. Bogor: IPB Press, 2012.

“No Title,” n.d.
<https://amp.kompas.com/travel/read/2021/09/30/160400827/kampung-rigis-jaya-desa-wisata-di-lampung-barat-untuk-pencinta-kopi>.

“No Title” (n.d.).
<https://lampung.tribunnews.com/amp/2021/09/15/rahasia-desa-rigis-raih-adwi-2021-kampung-kopi-ini-miniatur-lampung-barat?page=2>.